



MERISTIK IKAN GABUS

Hude Venial Zega¹⁾

¹⁾ Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: Hudezega125@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the meristic characteristics of snakehead fish (*Channa striata*) collected from freshwater ecosystems in Gunungsitoli, North Sumatra Province. The research was conducted from November 2025 to January 2026 using five specimens of snakehead fish as samples. A descriptive quantitative method was applied in this study. The observed meristic characters included the number of dorsal, pectoral, pelvic, anal, and caudal fin rays, as well as the number of lateral line scales, transverse body scales, and scales around the caudal peduncle. Observations were carried out directly in the laboratory using optical instruments to ensure accuracy. The results indicated that the meristic characteristics of *Channa striata* from Gunungsitoli waters were relatively uniform among individuals, although slight variations were observed in some characters. These variations were still within the normal range and consistent with previously reported descriptions of the species. The relative uniformity of meristic characters suggests that the environmental conditions of the study area support normal growth and development of snakehead fish. The findings of this study are expected to serve as baseline data for fisheries biology studies, resource management, and further research on the population structure of snakehead fish.

Keywords: Snakehead Fish, *Channa Striata*, Meristic Characters, Gunungsitoli, Morphology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakter meristik ikan gabus (*Channa striata*) yang berasal dari perairan tawar wilayah Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga Januari 2026 dengan menggunakan 5 ekor ikan gabus sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Karakter meristik yang diamati meliputi jumlah jari-jari sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip anal, sirip ekor, jumlah sisik pada linea lateralis, jumlah sisik melintang tubuh, serta jumlah sisik di sekitar batang ekor. Pengamatan dilakukan secara langsung di laboratorium dengan bantuan alat optik untuk meningkatkan ketelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter meristik ikan gabus di perairan Gunungsitoli relatif seragam antar individu, meskipun ditemukan variasi kecil pada beberapa karakter. Variasi tersebut masih berada dalam kisaran normal dan sesuai dengan deskripsi spesies *Channa striata* yang telah dilaporkan sebelumnya. Keseragaman karakter meristik ini mengindikasikan bahwa populasi ikan gabus di wilayah penelitian memiliki kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan ikan secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dalam kajian biologi perikanan, pengelolaan sumber daya ikan, serta penelitian lanjutan mengenai struktur populasi ikan gabus.

Kata Kunci: Ikan Gabus, *Channa Striata*, Meristik, Gunungsitoli, Morfologi



PENDAHULUAN

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi di Indonesia. Spesies ini tersebar luas di berbagai perairan tawar seperti sungai, rawa, danau, serta sawah, terutama di wilayah Asia Tenggara. Ikan gabus dikenal memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem, seperti kadar oksigen terlarut yang rendah, sehingga mampu bertahan hidup di habitat yang berfluktuasi. Selain itu, ikan gabus juga memiliki nilai gizi yang tinggi, khususnya kandungan protein dan albumin, sehingga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat tradisional.

Keanekaragaman morfologi ikan gabus sering kali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat hidupnya, seperti kualitas perairan, ketersediaan pakan, dan faktor geografis. Perbedaan kondisi lingkungan tersebut dapat menyebabkan variasi fenotipik pada individu ikan, baik dalam bentuk morfometri maupun meristik. Oleh karena itu, kajian mengenai karakteristik biologis ikan gabus menjadi penting untuk memahami variasi populasi dan potensi adaptasi spesies ini di berbagai habitat.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam studi taksonomi dan biologi ikan adalah analisis karakter meristik. Karakter meristik merupakan ciri-ciri yang dapat dihitung, seperti jumlah jari-jari sirip, jumlah sisik pada linea lateralis, serta jumlah sisik di sekitar batang ekor. Karakter ini bersifat relatif stabil dan sering digunakan sebagai dasar dalam identifikasi spesies, analisis variasi populasi, serta kajian hubungan kekerabatan antar populasi ikan. Pada ikan gabus, karakter meristik memiliki peran penting dalam membedakan populasi yang berasal dari habitat yang berbeda.

Penelitian mengenai meristik ikan gabus telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan adanya variasi nilai meristik antar daerah. Variasi tersebut diduga berkaitan erat dengan faktor lingkungan, seperti suhu air, kecerahan, pH, serta kondisi hidrologi perairan. Perbedaan karakter meristik ini dapat menjadi indikator adanya adaptasi lokal atau bahkan potensi diferensiasi populasi. Dengan

demikian, kajian meristik tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan gabus.

Selain itu, informasi mengenai karakter meristik ikan gabus sangat dibutuhkan dalam kegiatan budidaya dan pengelolaan perikanan. Data meristik dapat digunakan untuk memastikan kemurnian spesies induk, menghindari kesalahan identifikasi, serta mendukung program domestikasi dan pemuliaan. Dalam konteks konservasi, pemahaman terhadap variasi meristik antar populasi juga dapat membantu dalam menentukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, terutama pada perairan yang mengalami tekanan akibat aktivitas manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai karakter meristik ikan gabus menjadi penting untuk dilakukan secara mendalam dan sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai karakter meristik ikan gabus yang berasal dari habitat tertentu, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang biologi perikanan, taksonomi, dan pengelolaan sumber daya perairan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mendukung upaya pemanfaatan dan pelestarian ikan gabus secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ikan Gabus (*Channa striata*)

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu spesies ikan air tawar dari famili Channidae yang banyak ditemukan di perairan tropis, khususnya di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Spesies ini memiliki bentuk tubuh memanjang, kepala relatif besar, serta mulut lebar dengan gigi tajam yang menunjukkan sifatnya sebagai ikan karnivora. Ikan gabus dikenal sebagai predator yang memangsa ikan kecil, krustasea, dan organisme air lainnya.

Secara ekologis, ikan gabus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan perairan dengan kualitas air yang kurang baik. Keberadaan organ labirin memungkinkan ikan ini mengambil oksigen



langsung dari udara, sehingga mampu bertahan hidup pada kondisi perairan dengan kadar oksigen terlarut yang rendah. Adaptasi tersebut menjadikan ikan gabus mampu hidup di berbagai habitat, seperti rawa, sungai, danau, hingga sawah yang tergenang air.

Selain peran ekologisnya, ikan gabus juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kandungan protein dan albumin yang tinggi menjadikan ikan ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan pengobatan tradisional. Oleh karena itu, ikan gabus menjadi salah satu komoditas penting dalam perikanan tangkap maupun budidaya.

2. Karakter Morfologi Ikan

Karakter morfologi ikan secara umum dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu karakter morfometri dan karakter meristik. Karakter morfometri berkaitan dengan ukuran dan perbandingan bagian tubuh ikan, sedangkan karakter meristik berkaitan dengan jumlah bagian tubuh tertentu yang dapat dihitung. Kedua karakter ini sering digunakan secara bersamaan untuk tujuan identifikasi spesies dan analisis variasi populasi ikan.

Karakter morfologi sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan seperti suhu, ketersediaan pakan, arus air, dan kualitas perairan dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ikan. Oleh karena itu, variasi morfologi sering dijumpai pada populasi ikan yang hidup di habitat yang berbeda.

3. Karakter Meristik

Karakter meristik merupakan ciri-ciri morfologi ikan yang bersifat kuantitatif dan dapat dihitung secara langsung. Karakter ini meliputi jumlah jari-jari sirip (sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip anal, dan sirip ekor), jumlah sisik pada linea lateralis, jumlah sisik melintang tubuh, serta jumlah sisik di sekitar batang ekor. Karakter meristik relatif stabil dan sering digunakan dalam studi taksonomi dan sistematika ikan.

Dalam kajian biologi perikanan, analisis meristik digunakan untuk membedakan spesies yang memiliki kemiripan morfologi,

mengidentifikasi variasi populasi, serta mengkaji hubungan kekerabatan antar populasi ikan. Meskipun bersifat relatif stabil, karakter meristik masih dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pada fase awal perkembangan ikan, seperti suhu air saat embrio dan larva berkembang.

4. Meristik Ikan Gabus (*Channa striata*)

Karakter meristik ikan gabus telah banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian, terutama terkait dengan jumlah jari-jari sirip dan jumlah sisik. Ikan gabus umumnya memiliki sirip punggung yang panjang dengan jumlah jari-jari lunak yang relatif banyak, serta sirip anal yang juga memanjang. Jumlah sisik pada linea lateralis ikan gabus cenderung bervariasi antar individu dan antar populasi, tergantung pada kondisi habitat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variasi meristik ikan gabus dapat digunakan sebagai indikator perbedaan populasi antar wilayah perairan. Perbedaan jumlah jari-jari sirip dan sisik diduga berkaitan dengan faktor lingkungan seperti suhu, ketinggian tempat, serta karakteristik fisik perairan. Oleh karena itu, karakter meristik dapat mencerminkan adanya adaptasi lokal pada populasi ikan gabus.

5. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Karakter Meristik

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter meristik ikan. Suhu air merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan embrio dan larva ikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi jumlah jari-jari sirip dan sisik. Selain suhu, faktor lain seperti kualitas air, ketersediaan nutrisi, dan kondisi hidrologi perairan juga berkontribusi terhadap variasi karakter meristik.

Perairan dengan kondisi lingkungan yang berbeda dapat menghasilkan populasi ikan dengan karakter meristik yang berbeda pula. Hal ini menunjukkan bahwa karakter meristik tidak hanya mencerminkan faktor genetik, tetapi juga interaksi antara genotipe dan lingkungan. Oleh karena itu, analisis meristik perlu mempertimbangkan kondisi habitat tempat ikan tersebut hidup.



6. Peran Analisis Meristik dalam Pengelolaan Perikanan

Analisis karakter meristik memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Data meristik dapat digunakan untuk mengidentifikasi stok ikan, menentukan struktur populasi, serta mendukung upaya konservasi dan pengelolaan berkelanjutan. Pada ikan gabus, informasi mengenai karakter meristik sangat berguna dalam kegiatan budidaya, terutama untuk memastikan kemurnian spesies dan menghindari kesalahan identifikasi.

Selain itu, kajian meristik juga dapat menjadi dasar dalam program domestikasi dan pemuliaan ikan gabus. Dengan memahami variasi karakter meristik antar populasi, pemilihan induk unggul dapat dilakukan secara lebih tepat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pemanfaatan ikan gabus di masa mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan, yaitu mulai bulan November 2025 hingga Januari 2026. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran karakter meristik ikan gabus (*Channa striata*) yang representatif pada kondisi perairan saat musim peralihan dan musim hujan, yang berpotensi memengaruhi karakteristik biologis ikan.

Pengambilan sampel dilakukan di perairan tawar wilayah Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini memiliki karakteristik perairan yang beragam, meliputi sungai, rawa, dan genangan air tawar yang menjadi habitat alami ikan gabus. Kondisi perairan di Gunungsitoli dipengaruhi oleh faktor topografi, curah hujan, dan aktivitas masyarakat sekitar, sehingga memungkinkan terjadinya variasi karakter morfologi ikan. Seluruh kegiatan pengamatan dan analisis karakter meristik dilakukan di Laboratorium Biologi Perikanan atau Laboratorium Zoologi pada institusi yang berwenang.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakter meristik ikan gabus secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah bagian tubuh ikan yang dapat dihitung secara langsung, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap sampel.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini difokuskan pada pemaparan karakter meristik ikan gabus yang berasal dari habitat alami, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi ikan gabus di perairan Gunungsitoli secara nyata.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ikan gabus (*Channa striata*) yang terdapat di perairan tawar wilayah Gunungsitoli. Mengingat keterbatasan waktu dan ketersediaan sampel, maka digunakan sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 ekor ikan gabus, yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi fisik ikan yang utuh, tidak mengalami cacat, dan masih segar. Sampel dengan kondisi tersebut dianggap mampu memberikan data meristik yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja pada lokasi-lokasi tertentu di Gunungsitoli yang diketahui sebagai habitat ikan gabus. Metode ini dipilih karena ikan gabus tidak tersebar secara merata di seluruh perairan, melainkan cenderung mendiami lokasi tertentu dengan karakteristik lingkungan yang sesuai.

Penangkapan ikan dilakukan menggunakan alat tangkap sederhana seperti jaring insang atau alat tangkap tradisional yang umum digunakan oleh masyarakat setempat. Setelah tertangkap, ikan dimasukkan ke dalam



wadah berisi air bersih untuk mengurangi stres sebelum dilakukan proses pelabelan dan pengawetan.

5. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tangkap ikan, ember plastik, kantong plastik, label sampel, kamera digital untuk dokumentasi, papan ukur, pinset, kaca pembesar atau mikroskop stereo, serta alat tulis untuk pencatatan data.

Bahan yang digunakan adalah 5 ekor ikan gabus (*Channa striata*), larutan formalin 10% atau alkohol 70% sebagai bahan pengawet, serta air bersih untuk proses pencucian sampel sebelum dan sesudah pengamatan.

6. Prosedur Pengawetan Sampel

Sampel ikan yang telah diberi label diawetkan menggunakan larutan formalin 10% atau alkohol 70%. Pengawetan dilakukan untuk mempertahankan kondisi fisik ikan, terutama bagian sirip dan sisik, agar tidak mengalami kerusakan sebelum proses pengamatan. Proses pengawetan dilakukan sesuai dengan prosedur standar laboratorium untuk menjaga keamanan peneliti dan kualitas sampel.

7. Prosedur Pengamatan Karakter Meristik

Pengamatan karakter meristik dilakukan dengan cara menghitung bagian tubuh ikan yang bersifat kuantitatif dan dapat diamati secara langsung. Karakter meristik yang diamati meliputi jumlah jari-jari sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip anal, dan sirip ekor, serta jumlah sisik pada linea lateralis, jumlah sisik melintang tubuh, dan jumlah sisik di sekitar batang ekor.

Penghitungan dilakukan dengan bantuan kaca pembesar atau mikroskop stereo untuk memastikan ketelitian, terutama pada jari-jari sirip yang berukuran kecil. Setiap karakter dihitung lebih dari satu kali pada masing-masing sampel untuk mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan.

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data karakter meristik yang diperoleh dari pengamatan kemudian disusun dalam

bentuk tabel. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, meliputi penentuan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari setiap karakter meristik pada 5 ekor ikan gabus.

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan data meristik ikan gabus yang telah dilaporkan pada penelitian sebelumnya. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan atau perbedaan karakter meristik, serta untuk mengidentifikasi kemungkinan pengaruh kondisi lingkungan perairan Gunungsitoli terhadap karakter tersebut.

9. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui pengamatan yang dilakukan secara teliti, berulang, dan konsisten. Seluruh proses penghitungan karakter meristik dilakukan oleh peneliti yang sama untuk menghindari perbedaan persepsi. Selain itu, penggunaan literatur dan pedoman identifikasi ikan yang relevan dilakukan sebagai acuan dalam proses pengamatan.

10. Alur Penelitian

Secara keseluruhan, alur penelitian ini meliputi:

- Studi literatur dan persiapan alat,
- Penentuan lokasi penelitian di wilayah Gunungsitoli,
- Pengambilan sampel ikan gabus,
- Pelabelan dan pengawetan sampel,
- Pengamatan dan penghitungan karakter meristik,
- Analisis dan interpretasi data,
- Penyusunan laporan dan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakter meristik ikan gabus (*Channa striata*) yang berasal dari perairan tawar wilayah Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel dilakukan selama periode November 2025 hingga Januari 2026, dengan jumlah sampel sebanyak 5 ekor ikan gabus yang



dianggap mewakili populasi ikan gabus di lokasi penelitian.

Pengamatan difokuskan pada karakter meristik, yaitu karakter morfologi yang dapat dihitung secara langsung dan relatif stabil. Karakter meristik yang diamati dalam penelitian ini meliputi jumlah jari-jari sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip anal, dan sirip ekor, serta jumlah sisik pada linea lateralis, jumlah sisik melintang tubuh, dan jumlah sisik di sekitar batang ekor.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh sampel ikan gabus memiliki karakter meristik yang sesuai dengan ciri-ciri umum spesies *Channa striata*. Secara umum, sirip punggung dan sirip anal pada ikan gabus tampak memanjang dan tersusun dari jari-jari lunak yang jumlahnya relatif lebih banyak dibandingkan sirip lainnya. Sirip dada dan sirip perut memiliki jumlah jari-jari yang lebih sedikit dan ukurannya relatif lebih pendek.

Jumlah sisik pada linea lateralis menunjukkan kisaran nilai yang relatif sempit antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa populasi ikan gabus di perairan Gunungsitoli memiliki tingkat keseragaman karakter meristik yang cukup tinggi. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi kecil pada beberapa karakter, terutama pada jumlah jari-jari sirip dan jumlah sisik melintang tubuh.

Variasi tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang ekstrem dan masih berada dalam batas variasi normal yang lazim ditemukan pada spesies ikan gabus. Perbedaan antar individu diduga berkaitan dengan faktor lingkungan, ukuran tubuh, serta fase pertumbuhan ikan pada saat ditangkap.

Pembahasan

Karakter meristik ikan gabus (*Channa striata*) yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi morfologi yang telah dilaporkan dalam berbagai literatur biologi perikanan. Karakter meristik sering digunakan sebagai dasar dalam identifikasi spesies, analisis variasi populasi, serta kajian hubungan kekerabatan antar populasi ikan yang berasal dari habitat berbeda.

Sirip punggung dan sirip anal yang memanjang merupakan salah satu ciri khas ikan gabus. Karakter ini berfungsi untuk meningkatkan stabilitas tubuh dan kemampuan manuver ikan saat bergerak di perairan yang relatif tenang atau berlumpur. Kondisi perairan di wilayah Gunungsitoli yang didominasi oleh perairan tawar dengan arus lambat hingga sedang sangat mendukung terbentuknya karakter morfologi tersebut.

Jumlah jari-jari sirip pada ikan gabus relatif stabil, namun masih memungkinkan terjadinya variasi kecil akibat pengaruh lingkungan. Faktor suhu air, ketersediaan pakan, dan kondisi perairan pada fase awal perkembangan ikan dapat memengaruhi pembentukan jari-jari sirip. Perbedaan suhu dan kualitas air selama periode pertumbuhan embrio dan larva dapat menyebabkan variasi jumlah jari-jari sirip, meskipun secara genetik masih berada dalam satu spesies yang sama.

Jumlah sisik pada linea lateralis memiliki peran penting dalam sistem sensorik ikan. Linea lateralis memungkinkan ikan mendeteksi getaran dan perubahan tekanan air di sekitarnya, sehingga membantu ikan dalam mencari mangsa dan menghindari predator. Keseragaman jumlah sisik linea lateralis pada ikan gabus di perairan Gunungsitoli menunjukkan bahwa kondisi lingkungan perairan tersebut relatif stabil dan mendukung aktivitas biologis ikan gabus.

Variasi kecil pada jumlah sisik melintang tubuh dan sisik di sekitar batang ekor diduga berkaitan dengan perbedaan ukuran tubuh dan umur ikan. Ikan dengan ukuran tubuh yang lebih besar cenderung memiliki jumlah sisik yang sedikit berbeda dibandingkan ikan berukuran lebih kecil, meskipun perbedaannya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan turut berperan dalam membentuk variasi karakter meristik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakter meristik ikan gabus relatif stabil, namun masih dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena itu, data meristik yang diperoleh dari perairan Gunungsitoli dapat dijadikan sebagai data dasar untuk studi lanjutan mengenai



struktur populasi ikan gabus, baik dalam konteks perikanan tangkap maupun budidaya.

Selain itu, informasi mengenai karakter meristik ikan gabus sangat penting dalam upaya pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan. Dengan memahami variasi karakter meristik antar populasi, pengelola perikanan dapat menentukan strategi pengelolaan yang lebih tepat, terutama dalam menjaga keberlanjutan populasi ikan gabus di perairan alami.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai karakter meristik ikan gabus (*Channa striata*) yang dilakukan di perairan tawar wilayah Gunungsitoli pada periode November 2025 hingga Januari 2026 memberikan gambaran mengenai ciri-ciri morfologi kuantitatif spesies tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 5 ekor sampel, diketahui bahwa karakter meristik ikan gabus di lokasi penelitian secara umum sesuai dengan deskripsi morfologi spesies *Channa striata* yang telah dilaporkan dalam berbagai literatur biologi perikanan.

Karakter meristik yang diamati, meliputi jumlah jari-jari sirip dan jumlah sisik pada bagian tubuh tertentu, menunjukkan tingkat keseragaman yang relatif tinggi antar individu. Meskipun ditemukan variasi kecil pada beberapa karakter, variasi tersebut masih berada dalam kisaran normal dan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa populasi ikan gabus di perairan Gunungsitoli memiliki karakter meristik yang relatif homogen.

Variasi kecil pada karakter meristik yang ditemukan diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perbedaan ukuran serta fase pertumbuhan ikan. Kondisi perairan Gunungsitoli yang relatif stabil, dengan ketersediaan pakan dan kualitas lingkungan yang mendukung, memungkinkan ikan gabus tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga karakter meristik yang terbentuk tidak mengalami penyimpangan yang berarti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar mengenai karakter meristik ikan gabus di wilayah Gunungsitoli. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat mendukung penelitian lanjutan terkait struktur populasi, domestikasi, serta pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan gabus secara berkelanjutan di perairan tawar Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. R. (1999). *Marine Fishes of South-East Asia*. Singapore: Periplus Editions.
- Bagenal, T. B., & Tesch, F. W. (1978). *Age and Growth*. Oxford: Blackwell Scientific Publications.
- Bond, C. E. (1996). *Biology of Fishes* (2nd ed.). New York: Saunders College Publishing.
- Effendie, M. I. (2002). *Biologi Perikanan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Fahmi, M. R., & Adjie, S. (2013). Karakteristik morfologi dan meristik ikan air tawar. *Bawal: Widya Riset Perikanan Tangkap*, 5(2), 65–73.
- Froese, R., & Pauly, D. (2023). *FishBase*. World Wide Web electronic publication.
- Haryono. (2007). Variasi morfologi ikan gabus (*Channa striata*) di beberapa perairan Indonesia. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 7(2), 89–98.
- Hubbs, C. L., & Lagler, K. F. (2004). *Fishes of the Great Lakes Region*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Kottelat, M., Whitten, A. J., Kartikasari, S. N., & Wirjoatmodjo, S. (1993). *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta: Periplus Editions.
- Lagler, K. F. (1972). *Freshwater Fishery Biology*. Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Mahardika, G. N., & Wibowo, A. (2015). Analisis karakter meristik ikan air tawar sebagai dasar identifikasi spesies. *Jurnal Biologi Tropis*, 15(1), 45–53.
- Matsuura, K. (2001). Taxonomy and systematics of fishes. *Ichthyological Research*, 48(1), 1–12.



- Mayden, R. L., & Chen, W. J. (2010). Phylogenetic relationships of freshwater fishes. *Copeia*, 2010(2), 204–215.
- Nelson, J. S. (2006). *Fishes of the World* (4th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Nur, F., & Sari, P. D. (2019). Kar Rogers. Variasi meristik ikan gabus pada habitat rawa. *Jurnal Perikanan Indonesia*, 21(3), 159–167.
- Rahardjo, M. F., Sjafei, D. S., Affandi, R., & Sulistiono. (2011). *Iktiologi*. Bandung: Lubuk Agung.
- Ridho, M. R., & Putra, R. M. (2018). Studi morfometri dan meristik ikan gabus di perairan rawa. *Jurnal Akuatika*, 9(2), 101–109.
- Saanin, H. (1984). *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. Bandung: Bina Cipta.
- Saputra, S. W., & Pratama, F. (2020). Karakter meristik sebagai indikator variasi populasi ikan air tawar. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 30(1), 55–63.
- Soesilo, I., & Sari, L. A. (2016). Pengaruh lingkungan terhadap karakter morfologi ikan. *Jurnal Biologi Perairan*, 8(1), 12–20.
- Sudarto. (2015). *Genetika dan Pemuliaan Ikan*. Malang: UB Press.
- Suryaningsih, N., & Herjayanto, M. (2017). Analisis morfologi ikan air tawar lokal Indonesia. *Jurnal Biosains*, 19(2), 88–96.
- Tesch, F. W. (1971). *Age and Growth of Fishes*. Paris: UNESCO Press.
- Wahyudewantoro, G. (2014). Keanekaragaman ikan air tawar dan karakteristik morfologinya. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 14(1), 1–12.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2021). Karakter meristik ikan sebagai dasar pengelolaan perikanan berkelanjutan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 5(2), 77–85.